

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2018-2022

Pasca Caroline Br Gurusinga¹, Fransiska Simanullang², Asmah Sinuraya³

Prodi Manajemen, Universitas Tama Jagakarsa

paskahcaroline987@gmail.com , fransiskasimanullang15@gmail.com ,
AsmahSinuraya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2018 - 2022 secara parsial dan simultan. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis statistik, dengan menggunakan software statistik SPSS. Metodologi analisis penelitian ini dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik kemudian diakhiri dengan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang dilakukan yakni meliputi uji normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteriskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan analisis uji T dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian Inflasi menghasilkan nilai T hitung > T tabel dengan nilai adalah $7,113 > 4,303$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X1) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Suku Bunga menghasilkan T hitung T tabel dengan $-6,332 < 4,303$, dan nilai signifikannya sebesar $0,024 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai uji F $27,038 > 9,55$ dengan nilai signifikan $0,036 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2018 - 2022.

Kata kunci: Inflasi; Suku Bunga; Harga Saham

Abstract

This research aims to determine the effect of inflation and interest rates on share prices at PT. Bank Central Asia, Tbk period 2018 - 2022 partially and simultaneously. The data analysis method used in this research is statistical analysis, using SPSS statistical software. This research analysis methodology continues with classical assumption testing and then ends with hypothesis testing. The classical assumption tests carried out include the normality test, multicollinearity test, heteriscedasticity test, and autocorrelation test. To carry out hypothesis testing, it is necessary to carry out T test and F test analysis. Based on the results of the Inflation research, it produces a calculated T value > T table with a value of $7.113 > 4.303$ and a significance value of $0.019 < 0.05$, it can be concluded that Inflation (X1) has an effect and partially significant to share prices. The interest rate produces a calculated T table with $-6.332 < 4.303$, and a significant value of $0.024 < 0.05$. Based on these results, it can be concluded that

partially interest rates have a negative and significant effect on share prices. The F test value is $27.038 > 9.55$ with a significant value of $0.036 < 0.05$. Based on these results, it is concluded that Inflation and Interest Rates simultaneously and significantly influence share prices at PT. Bank Central Asia, Tbk for the period 2018 - 2022.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Stock Prices*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang perekonomiannya mengalami perkembangan setiap tahun. Pesatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu peran dari investasi dalam mendukung pembangunan yang ada di Indonesia. Pada dunia bisnis, roda perekonomian sangat penting bagi masyarakat, pemerintah, pengusaha, dan investor untuk mendukung pertumbuhan suatu negara. Pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi dan saham pasar modal sendiri. Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990, pasar modal adalah sistem keuangan yang terorganisir terdiri dari semua bank komersial dan lembaga perantara di bidang keuangan, serta semua surat-surat berharga yang beredar.

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai sumber pembiayaan dan alternatif sumber daya operasional bagi perusahaan nasional. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, seperti obligasi, ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif, dan lainnya. Salah satu indikator yang terus dipantau adalah perkembangan pasar modal. Pasar modal memantau indeks harga saham gabungan (IHSG), kapitalisasi pasar, jumlah emiten, dan nilai transaksi dan volume.

Pergerakan saham bank yang sudah go public diperkirakan akan mengganggu kestabilan sistem keuangan. Jika ekspektasi positif, minat untuk membeli akan meningkat, yang selanjutnya akan menyebabkan kenaikan harga. Sebaliknya, tekanan jual akan meningkat jika ekspektasi negatif, menurunkan harga. Diharapkan, dengan mempertimbangkan sifat modal pasar ini, pergerakan saham perbankan yang sudah go public akan menjadi salah satu cara cepat untuk mengetahui stabilitas sistem keuangan. Selama krisis ekonomi yang pernah terjadi di Asia, khususnya di bidang keuangan dan perbankan, sektor bisnis dan ekonomi secara keseluruhan mengalami dampak yang signifikan. Bank sangat bergantung pada kepercayaan pemilik dana atau saham terhadap mereka.

Para investor di Indonesia memilih saham sebagai salah satu opsi investasi pasar modal. Per 29 Desember 2021, jumlah investor saham di Indonesia mencapai 7,48 juta, menurut CNBC Indonesia. Investor sering mencari sektor perbankan, seperti saham Bank BCA Tbk dengan kode saham BBKA. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX), pada Januari 2022 BBKA adalah saham dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia dengan nilai 931 triliun rupiah. BBKA juga termasuk dalam saham Bluechips dan LQ45 dengan kapitalisasi pasar yang tinggi.

Oleh karena itu, para investor sering memprioritaskan BBKA untuk melakukan investasi jangka pendek maupun jangka panjang.

PT. Bank Central Asia, Tbk (BBKA) adalah salah satu bank terkemuka di Indonesia yang berfokus pada bisnis perbankan transaksi serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi korporasi, komersial, dan UKM di seluruh Indonesia. PT. Bank Central Asia, Tbk (BBKA) berkomitmen untuk mendukung pengembangan usaha di segmen UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian Indonesia. Sampai akhir Desember 2017, PT. Bank Central Asia, Tbk melayani lebih dari 17 juta rekening nasabah dan memproses jutaan transaksi setiap hari. Ini didukung oleh 1.235 kantor cabang, 17.658 ATM, dan lebih dari 470 ribu mesin EDC, serta layanan internet banking dan mobile banking yang tersedia sepanjang hari. Tidak mungkin bagi program pemerintah yang berfokus pada pembangunan infrastruktur untuk berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak terkait. Kontribusi dari bank diperlukan dalam hal pembiayaan. Ada kontribusi terus menerus dari PT. Bank Central Asia, Tbk, yang telah hadir di Indonesia selama enam dekade. Bank berkode emiten BBKA memiliki komitmen untuk mendukung pembangunan infrastruktur Indonesia.

PT. Bank Central Asia, Tbk memperkirakan bahwa pada semester kedua tahun 2022 akan terjadi tekanan inflasi, yang akan membuat pemerintah berkonsentrasi untuk menjaga inflasi stabil. Bank BCA memperkirakan inflasi 2022 dapat menyentuh 3,3 persen. Pada umumnya, peningkatan laju kenaikan inflasi diikuti oleh kenaikan suku bunga untuk mengurangi penawaran uang lebih. Pada umumnya, harga barang dan jasa terus naik. Harga barang dan jasa di dalam negeri naik ketika inflasi meningkat, yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang. Sebaliknya, peningkatan suku bunga memberikan kesempatan investasi yang suku bunga berdampak pada harga saham di pasar modal, yang cukup menjanjikan bagi investor.

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum atau dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga maka akan semakin turun nilai uang. Peningkatan harga satu atau dua barang tidak dapat dianggap sebagai inflasi kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau berdampak pada kenaikan harga barang lain. Inflasi adalah kecenderungan harga untuk meningkat secara umum dan konsisten.

Dengan suku bunga yang rendah, orang enggan menyimpan uang dan uang beredar menjadi semakin banyak, menyebabkan inflasi. Ketika suku bunga tinggi, inflasi akan turun kembali, karena orang akan menyimpan uang mereka di bank daripada meminjamnya. Suku bunga, selain inflasi, adalah faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah yang akan datang. Adanya kenaikan suku bunga yang kurang wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran danayang akan

meningkat. Dengan demikian suku bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variable penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan suku bunga yang rendah.

Hubungan antara inflasi dan pengembalian saham adalah bahwa semakin tinggi inflasi, semakin rendah profitabilitas bisnis. Bagi para pedagang di bursa saham, penurunan pendapatan perusahaan adalah berita yang tidak baik yang dapat menyebabkan turunnya harga saham perusahaan. Selama penelitiannya, Ridwan Maronrong (2019) menyimpulkan bahwa harga saham tidak banyak dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rachmawati (2018) maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Ersah Nurasila, Diah Yudhawati dan Supramono (2019) menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap nilai saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Central Asia, Tbk yang berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Jl. MH Thamrin No. 1 Jakarta 10310. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berbentuk statistik parametris data statistik nonparametris.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah data sekunder atau data yang sudah diolah sebelumnya. Beberapa sumber data sekunder tersebut dapat berasal dari majalah, website, buku, atau sumber pendukung lainnya. Populasi pada penelitian ini yaitu berdasarkan laporan PT. Harga saham Bank Central Asia, Tbk.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan samplingnya ialah sample jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan harga saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana populasi dalam penelitian ini yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham PT. Bank Central Asia, Tbk. Berikut ini merupakan data rata-rata tahunan periode 2018 – 2022:

**Inflasi, Suku Bunga, Harga Saham
PT. Bank Central Asia, Tbk**

Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Harga Saham
2018	5,51%	5,50%	8550
2019	1,87%	3,50%	7300
2020	1,68%	3,75%	6770
2021	2,72%	5%	6685
2022	3,13%	6%	5200

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai mean, minimum dan maximum. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	5	.0168	.0551	.029820	.0153404
suku bunga	5	.0350	.0600	.047500	.0108972
harga saham	5	5200	8550	6901.00	1207.851
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 5 pada PT. Bank Central Asia, Tbk, variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 0,0168 dan nilai maximum sebesar 0,0551. Rata – rata atau mean dari inflasi menunjukkan nilai sebesar 0,029820. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0153404.

Nilai minimum dari variabel suku bunga sebesar 0,0350 dan nilai maximum sebesar 0,0600. Rata – rata atau mean dari suku bunga menunjukkan nilai sebesar 0,047500. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0,0108972. Pada harga saham memiliki nilai minimum sebesar 5200 dan nilai maximum sebesar 8550. Rata – rata atau mean sebesar 6901,0. Dan nilai standar deviasi sebesar 1207,851.

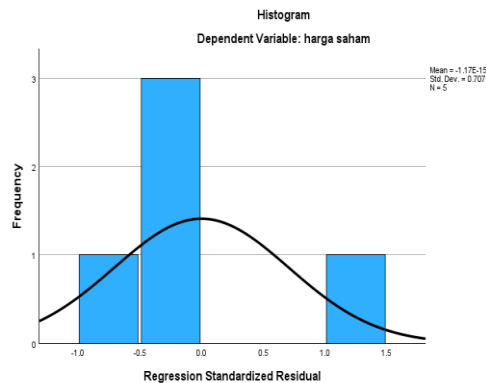
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel dependen dan independen berdistribusi normal dalam model regresi. Model

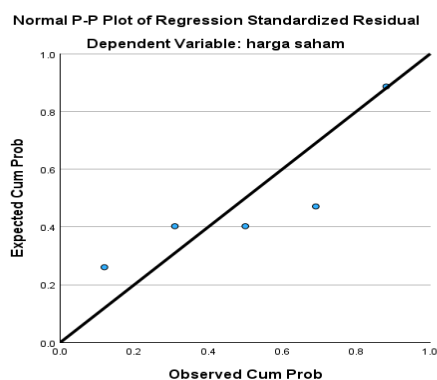
regresi yang baik, yaitu memiliki nilai distribusi data yang normal atau mendekati normal.

a. Uji Normalitas Histogram



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa data berdistribusi dengan normal karena garis diagonal embentuk lonceng.

b. Uji Normalitas PP-plot



Uji ini bertujuan dalam menguji apakah untuk sebuah regresi variabel dependen, independen ataupun keduanya berdistribusi normal atau tidaknya. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Dari grafik terlihat bahwa nilai Plot PP terletak di sekitar garis diagonal. Plot PP jika dilihat lebih jauh terlihat bahwa nilai PP Plots tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga bisa diartikan bahwa distribusi data normal.

c. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized
Residual

N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	228.10763046

Most Extreme	Absolute	.341
Differences	Positive	.341
	Negative	-.182
Test Statistic		.341
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.058

Karena kesederhanaan dan keandalannya, Uji Kolmogorov-Smirnov adalah Uji normalitas yang paling umum digunakan. Metode untuk melakukan analisis Kolmogorov-Smirnov adalah dengan menggunakan SPSS, dimana tingkat signifikansi tabel Kolmogorov-Smirnov harus di atas 0,05 atau 5% standard error. Jika tingkat signifikansi standard error di atas adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel yang digunakan dalam analisis diatas Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi $0,058 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai data berdistribusi normal dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10029.412	761.833		13.165	.006		
Inflasi	105312.215	14805.163	1.338	7.113	.019	.504	1.983
suku bunga	-131975.211	20841.658	-1.191	-6.332	.024	.504	1.983

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada Inflasi dan Suku Bunga sebesar $0,504 > 0,10$ dan nilai VIF $1,983 < 10$. Artinya tidak terdapat gejala multikolonieritas pada kedua variabel tersebut.

Uji Autokorelasi

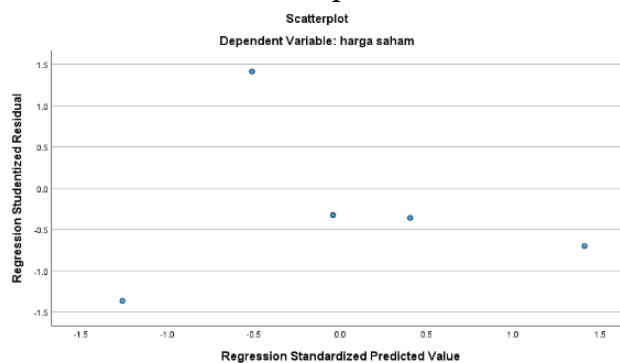
Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-79.58707
Cases < Test Value	2
Cases ≥ Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4

Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,913 atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Apabila variasi residual tetap sama dari pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut homoskedastisitas, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y. Tidak terlihat pola melebar lalu menyempit maupun pola tertentu sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Korelasi (r)

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi Terhadap Harga Saham				
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.130	1126.719
a. Predictors: (Constant), INFLASI				

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) pengaruh inflasi terhadap harga saham sebesar 0,589. Berdasarkan pedoman inteprestasi, nilai (R) berada pada tingkat korelasi sedang.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Suku Bunga Terhadap Harga Saham	
Model Summary	

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 ^a	.004	-.327	1391.644

Nilai koefisien korelasi (R) pengaruh suku bunga terhadap harga saham sebesar 0,066. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai (R) berada pada tingkat tidak ada korelasi.

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.929	322.593

Tingkat keeratan dimungkinkan untuk melihat korelasi antara variabel independen dan dependen. dari nilai R sebesar 0,982 yang berarti variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pengaruh Inflasi vs Harga Jual

Inflasi Terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.130	1126.719

Dari tabel diatas dapat dilihat, pada tabel R Square bahwa besarnya pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham secara parsial adalah sebesar 0,347 atau 34,7% sedangkan 65,3% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.066 ^a	.004	-.327	1391.644

Dari tabel diatas dapat dilihat, pada tabel R Square bahwa besarnya Pengaruh Suku Bunga vs Analisis Harga Saham Real-Time adalah sebesar 0,004 atau 4%

sedangkan 96% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.964	.929	322.593

Dapat dilihat pada tabel Adjusted R Square bahwa besarnya pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dalam kaitannya dengan harga suatu obligasi secara bersamaan adalah sebesar 0,929 atau 92,9% sedangkan 7,1% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Uji Regresi Berganda

Dimana analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap harga saham dan apakah arahnya positif atau negatif. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan SPSS 29.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10029.412	761.833		.006
	Inflasi	105312.215	14805.163	1.338	.019
	suku bunga	-131975.211	20841.658	-1.191	.024

Dapat diperoleh persamaan regresi berganda $Y = 10029.412 + 105312.215(X_1) - 131975.211(X_2)$ Dengan penjelasan sebagai berikut ini :

a : 10029.412 (Nilai Konstanta)

b1, b2 : Koefisien regresi dari setiap variabel

X1 : Current Ratio

X2 : Debt To Equity Ratio

Y : Variabel dependen atau Net Profit Margin

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Konstanta = 10029.412

Jika $X_1 = 0,01$ dan $X_2 = 0,02$ maka $Y = 10029.412$

2) Koefisien $X_1 = 105312.215$

Jika X_1 naik 1%, maka Y akan naik sebesar 105312.215%

3) Koefisien $X_2 = -131975.211$

Jika nilai X_2 naik 1%, maka Y akan naik sebesar -131975.211

Analisis Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10029.412	761.833		13.165	.006
	Inflasi	105312.215	14805.163	1.338	7.113	.019
	suku bunga	-131975.211	20841.658	-1.191	-6.332	.024

Berdasarkan data pada tabel di atas, uji hipotesis statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji-T pada taraf 5% (0,05). Nilai T yang dihitung untuk $n = 5$ adalah:

- Jika $T \text{ tabel} = n - k - 1 = 5 - 2 - 1 = 2$ maka $T \text{ tabel} = 4.303$ (dilihat berdasarkan rumus gambar t tabel) Untuk variabel Inflasi bernilai signifikan $0,019 < 0,05$ dan memiliki nilai $t \text{ hitung} = 7,133 > t \text{ tabel} = 4,303$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X_1) berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada PT Bank Central Asia Tbk.
- Untuk variabel Suku Bunga memiliki nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ dan $t \text{ hitung}$ sebesar $-6,332 < 4,303$ ($t \text{ tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Suku Bunga (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham (Y). Namun pada variabel ini berpengaruh secara negatif dan signifikan pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5627487.636	2	2813743.818	27.038	.036 ^b
Residual	208132.364	2	104066.182		
Total	5835620.000	4			

Berdasarkan tabel diatas dapat di hitung :

$$F \text{ Tabel} = K, (n - k)$$

$$= 2, (5 - 2)$$

$$= 2,3$$

$$= 9,55 \text{ (dilihat berdasarkan rumus gambar f tabel)}$$

Dapat disimpulkan, bahwa nilai F hitung sebesar $27,038 > 9,55$ (F tabel) dan nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya kedua variabel bebas (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diuraikan hasil pengujian terkait Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap harga saham sebagai berikut :

1) Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Nilai uji koefisien korelasi pengaruh Inflasi parsial berkaitan dengan harga saham menunjukkan sebesar 0,589 (R), menunjukkan tingkat korelasi sedang. Nilai uji koefisien determinasi besarnya pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham secara parsial adalah sebesar 0,347 atau 34,7% sedangkan 65,3% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial, nilai pengaruh Inflasi terhadap harga saham menghasilkan nilai T hitung $> T$ tabel dengan nilai adalah $7,133 > 4,303$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 benar dan H_a salah. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X_1) signifikan dan positif terhadap Harga Saham (Y) pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Salsha Larasati (2019) “secara parsial menunjukkan tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”. Hasil penelitian lain juga yang dikemukakan oleh Aisyah Abbas, menyatakan bahwa “secara parsial berdasarkan Uji T Inflasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun, ada penelitian lain yang menyimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur otomotif (Ridwan Maronrong 2019).

2) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Nilai koefisien korelasi (R) pengaruh suku bunga terhadap harga saham sebesar 0,066. Berdasarkan pedoman interpretasi, nilai (R) berada pada tingkat tidak ada korelasi. Nilai koefisien determinasi besarnya adalah sebesar 0,004 atau 4% sedangkan 96% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial, untuk pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham diperoleh nilai menghasilkan T hitung $> T$ tabel dengan $-6,332 < 4,303$, dan nilai signifikannya sebesar $0,024 < 0,05$. Sebagai hasil dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga memiliki korelasi negatif yang signifikan secara statistik terhadap harga saham PT. Bank Central Asia, Tbk.

Hasil penelitian ini mengikuti Rusqianti dan Kangtono (2018) yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, tetapi dalam penelitian Gultom (2019) menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham

Tingkat keeratan dimungkinkan untuk melihat korelasi antara variabel independen dan dependen dari nilai R sebesar 0,982 yang berarti variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi sangat kuat. Nilai Uji koefisien determinasi besarnya pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dalam kaitannya dengan harga suatu obligasi secara bersamaan adalah sebesar 0,929 atau 92,9% sedangkan 7,1% sisanya, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji F pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham $27,038 > 9,55$ dengan nilai signifikan $0,036 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditulis ulang dan H_a dihapus. Berdasarkan hasil ini, tersirat bahwa Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk.

Hal yang sama dikemukakan oleh Ni Kadek Suryani dan Gede Mertha Sudiartha (2018) yang menyatakan bahwa “secara simultan tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan dari penelitian ini mengenai pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2018 – 2022 sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2018 – 2022. Diperoleh dari hasil uji secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $7,133 > 4,303$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2018 – 2022. Diperoleh dari hasil uji secara parsial menunjukkan nilai T hitung $> T$ tabel dengan $-6,332 < 4,303$, dan nilai signifikannya sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh signifikan secara simultan atau bersamaan terhadap Harga Saham pada PT. Bank Central Asia, Tbk periode 2018 – 2022. Diperoleh dari hasil nilai Uji F sebesar $27,038 > 9,55$, dan nilai signifikannya sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Daftar Referensi

- Agus, S., & Irfani. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis* (Bernadine (ed.)). PT. GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA. www.gpu.id
- Agus, Sartono (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*: Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- Ahmad, Shabran Jamil, and Juarsa Badri. "Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021." *Jurnal Economina* 1.3 (2022): 679-689.
- Ali Ibrahim Hasyim. 2016. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anwar, M. (2019) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan perusahaan*. Jakarta: Kencana
- A. Ross, Stephen, dkk. 2015. *Pengantar Kuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Inflasi dan Indeks Harga Konsumen*. BPS. Indonesia Bank Indonesia, 2018
- Boediono. (2018). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- David Wijaya, (2017). *"Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya"*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Harahap, S.S. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* . Cetakan Keempat Belas. Jakarta. Rajawali Pers.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hayat, Atma. Dkk. 2018. *Manajemen Keuangan*. Medan dan Sidoarjo: Madenotera dan Indomedia Pustaka. Hal 289.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir, (2018). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kurniawan, Arief, and Tri Yuniati. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 8.1 (2019).
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Narda, Natasya Rahma. Analisis Laporan Keuangan Pada Lembaga Kursus Pelatihan Lkp Bangun Karya. Diss. STIE PGRI Dewantara Jombang, 2023.
- Rozalinda. *Fikih Ekonomi Syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Sadewa, Ega Krisna, Ninik Anggraini, and Ahmad Yani. "Penerapan Akuntansi Berdasarkan Psak Nomor 69 Agrikultur Dalam Menentukan Pendapatan Dan Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 8.1 (2023): 33-47.
- Suratini, S. E. "Inflasi Dan Pengangguran." *Ekonomi Mikro (Suatu Pendekatan Teoretis)* (2023): 221.
- Yoyok Prasetyo¹ ; Suci Aprilliani Utami² ; Linna Ismawati³ ; Darwin Nahwan⁴ ; Diana Farid⁵ ; Sigit Ganjar Firmansyah⁶ (2022) Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Syariah